

PENDIRIAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH PESANTREN LUHUR SABILUSSALAM

Dede Abdul Fatah^{1✉}, Bambang Waluyo², Ach. Bakhrul Muchtasib³, Ida Syafrida⁴, Aminah⁵, Nurul Hasanah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

✉ email: ¹dedefatah@gmail.com

Abstract

This community service aims to provide knowledge about Islamic cooperatives and to provide assistance and economic empowerment for Sabilussalam Islamic boarding school through the establishment of Islamic Saving–Loan and Financing Cooperatives. Besides, this community service is also one of the Jakarta State Polytechnic (PNJ) real contributions initiated by the Islamic Finance and Banking study program. Islamic Saving–Loan and Financing Cooperatives (KSPPS) is one of the microfinance institutions (LKM) that can serve the needs of the community of micro and small businesses. This institution is able not only to realize the establishment of good systems, methods, techniques and outputs but also to ensure the economic equilibrium within the community. Simultaneously, KSPPS has also become a forum for community synergy and the creation of local wisdom. The local wisdom in question is how to prepare a development infrastructure based on local community participation which has no permanent dependency on aid both from the government and others. The implementation of KSPPS is carried out based on the existing sharia and cooperative rules which do not contradict the sharia law. The power of this spiritual and social values from KSPPS has become a strength for sharia-based cooperatives compared to conventional savings and loan cooperatives. This community service program will be carried out using a method approach as follows; preparation, learning and the establishment of Islamic Saving–Loan and Financing Cooperatives. This community service has greatly assisted Sabilussalam Islamic boarding school in the establishment of Islamic Saving–Loan and Financing Cooperative (KSPPS) which can help the economic independence of the boarding school administrators and the surrounding community.

Keywords –mentoring, counseling, establishment, Islamic saving-loan and financing cooperatives, KSPPS

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan wawasan tentang koperasi syariah bagi pondok pesantren Sabilussalam, serta memberikan pendampingan dan pemberdayaan ekonomi melalui pendirian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Disisi lain pengabdian masyarakat ini sebagai kontribusi nyata Politeknik Negeri Jakarta dalam hal ini program studi Keuangan dan Perbankan Syariah. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang mampu melayani kebutuhan masyarakat pelaku usaha mikro dan kecil. Lembaga ini mampu mewujudkan terbangunnya sistem, metode, teknik dan output yang baik dan perimbangan kekayaan yang tidak hanya berada pada segolongan masyarakat. Secara simultan, KSPPS juga menjadi wadah sinergi masyarakat dan menciptakan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimaksud adalah bagaimana menyiapkan infrastruktur pembangunan berbasis partisipasi masyarakat lokal, yang tidak memiliki ketergantungan permanen pada bantuan, baik dari pemerintah maupun yang lain. Pelaksanaan KSPPS dilakukan dengan bersandar kepada aturan syariah dan aturan koperasi yang ada selama tidak bertentangan dengan hukum syariah. Kekuatan nilai-nilai spiritual dan sosial dari KSPPS ini menjadi kelebihan koperasi berbasis syariah dengan koperasi simpan pinjam konvensional. Dalam menjalankan program pengabdian ini akan dilakukan dengan melakukan pendekatan metode; persiapan, pembelajaran, dan pendirian koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Pengabdian masyarakat ini sangat membantu pondok pesantren Sabilussalam dalam pendirian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang dapat membantu kemandirian ekonomi pengurus pesantren dan masyarakat sekitar.

Kata kunci –pendampingan, penyuluhan, pendirian, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah, KSPPS

Pendahuluan

Mahasantri dan mahasantriwati Pesantren Luhur Sabilussalam berasal dari beberapa kampus sekitar seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Institut Ilmu al-Quran dan lain-lain. Mahasantri dan mahasantriwati tersebut memiliki semangat untuk berkontribusi di masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan dan pembinaan ekonominya. Hal tersebut disebabkan, diantaranya, melihat fakta di masyarakat yang sebagian pemenuhan kebutuhan ekonominya serba terbatas atau kekurangan. Masyarakat banyak terlibat hubungan dengan “rentenir” yang mereka sebut dengan bank keliling.

Masalah umum yang muncul pada kondisi masyarakat yang banyak bergantung dengan “bank keliling” adalah himpitan ekonomi yang semakin berat karena umumnya bunga yang diambil pada pinjaman mereka sangat tinggi. Bermula dari keprihatinan atas kondisi masyarakat tersebut Pesantren Luhur Sabilussalam mendirikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Disamping untuk mendorong ekonomi mereka juga untuk menghindarkan masyarakat dari praktek ribawi yang secara tegas dan jelas dilarang oleh agama Islam.

Selain itu, para wirausaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha mereka terkendala dengan akses permodalan. Sulit bagi mereka untuk mengajukan dana mengajukan ke perbankan. Sehingga memaksa mereka harus berhubungan dengan bank keliling tersebut yang membebankan bunga sangat tinggi, pada akhirnya bukan memberikan kesejahteraan dan berkembang usahanya namun menambah beban dan membuat penurunan usahanya.

Mahasantri dan mahasantriwati Pesantren Luhur Sabilussalam, saat ini sudah melakukan gerakan untuk pembentukan koperasi. Namun, mereka masih terkendala dengan SDM, biaya perizinan yang cukup besar, serta perlengkapan operasional koperasi.

Berkaitan dengan hal di atas Pesantren Luhur Sabilussalam menentukan tujuan dari pembentukan KSPPS yaitu:

1. Membangun infrastruktur lembaga keuangan dan keswadayaan yang efektif bagi kegiatan sosial-ekonomi dan produktifitas komunitas masyarakat produktif, kreatif, berpenghasilan dan masyarakat pada umumnya.
2. Mewujudkan amanah pembinaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan dana masyarakat.
3. Mengintegrasikan potensi dan sumber daya ekonomi masyarakat dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dengan basis partisipasi dan kepentingan bersama.
4. Menciptakan alternatif model penanganan program pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada etos kerja dan produktivitas masyarakat.

Salah satu diantara indikator penting pertumbuhan kegiatan ekonomi adalah dengan adanya pertumbuhan transaksi keuangan sebagai akibat meningkatnya nilai ekonomi (*added value of economy*) dari kegiatan usaha tersebut. Transaksi keuangan tersebut bisa bersifat perputaran dana (*cash revolving*) maupun penambahan dana karena terpenuhinya kebutuhan investasi dan atau penambahan nilai asset, dan

hasil usaha dari kegiatan yang bersangkutan.

Dalam konteks program pemberdayaan sahabat, Lembaga keuangan yang dimaksudkan adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang mampu melayani kebutuhan sahabat pelaku usaha mikro dan kecil. Disamping itu, lembaga ini juga memfasilitasi terbangunnya kondisi (sistem, metoda, teknik dan output) terwujudnya perimbangan kekayaan yang tidak hanya berada pada golongan sahabat. Secara simultan, KSPPS juga menjadi wadah sinergi sahabat dan menciptakan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimaksud adalah bagaimana menyiapkan infrastruktur pembangunan berbasis partisipasi sahabat lokal, yang tidak memiliki ketergantungan permanen pada bantuan, baik dari pemerintah maupun yang lain.

Keberadaan KSPPS akan mendorong peningkatan taraf ekonomi sahabat sekitar secara bersama-sama. Pemenuhan atas kebutuhan sahabat relatif akan mudah terealisasi dengan berdirinya KSPPS, dimana KSPPS ini memfasilitasi ketersediaan dana bagi yang kekurangan/membutuhkan untuk kepentingan kehidupan mereka yang mana dana tersebut terhimpun dari sahabat yang memiliki kelebihan dana, atau setidaknya dana tersebut sementara waktu tidak terpakai. Proses ini memperlihatkan sahabat secara tidak langsung akan mengikatkan diri untuk saling mendukung pengembangan ekonomi mereka.

Bermula dari realita bahwa kebutuhan untuk pemenuhan hajat mendasarnya cukup tinggi sementara

upaya untuk pengembangan taraf ekonomi relatif lemah karena keterbatasan dana/modal, begitupun akses permodalan ke lembaga keuangan sangat sulit bagi sahabat kelas mikro dan kecil, sehingga mendorong beberapa tokoh untuk memfasilitasi ketersediaan dana tersebut dengan cara melibatkan partisipasi sahabat setempat dengan rencana pendirian lembaga keuangan berbentuk koperasi. Dengan lembaga koperasi ini akan secara aktif terlibat dan turut andil dalam pengembangan ekonomi lingkungan sekitar.

Seperti yang dilakukan oleh Pengurus Pesantren Luhur Sabilussalam yang berada Ciputat Tangerang Selatan. Mereka berupaya untuk mendirikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dengan melihat realita kondisi ekonomi di tempat mereka cukup rendah pertumbuhannya. Basis sahabat yang berada disekitar mereka sebagian besar sahabat kelas bawah dan sebagian kecil kelas menengah. Sehingga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka dengan keterlibatan sahabat sekitar dibutuhkan lembaga keuangan berupa koperasi.

Mahasantri dan mahasantriwati Pesantren Luhur Sabilussalam bertempat di Pondok Pesantren Sabilussalam, Ciputat, Tangerang Selatan, dimana lokasi ini berdekatan dengan kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ekonomi mereka termasuk dalam kategori sahabat kelas bawah dan sebagian kelas menengah.

Melihat realita tersebut, untuk mensinergikan sahabat, antara yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana dan agar terjadi harmonisasi hubungan sosial, pengurus dan mahasantri/mahasantriwati berencana mendirikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, dimana lembaga ini dimaksudkan menjadi wadah pengembangan ekonomi dan juga sebagai wadah menciptakan harmonisasi hubungan pengurus pesantren dengan mahasantri dan mahasantriwati dan masyarakat sekitar pesantren. Diharapkan dengan pendirian KSPPS ini pengurus dan mahasantri/mahasantriwati dapat melakukan pembinaan dan pemberdayaan ekonomi, sehingga mereka mampu berdaya taraf ekonominya.

Pendirian KSPPS ini dapat memberikan manfaat bagi pengurus, mahasantri/mahasantriwati dan masyarakat sekitar dalam pemberdayaan ekonomi mereka, sebagaimana yang dirasakan oleh beberapa sahabat di Indonesia yang telah mendirikan KSPPS. KSPPS yang dikelola dengan baik akan memberikan '*multiplier effect*' bagi stakeholders. Beberapa manfaat bagi stakeholders dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagi masyarakat umum yang membutuhkan dana, KSPPS dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan atas lembaga keuangan. Lembaga keuangan seperti Bank dan sejenisnya, secara umum belum dapat menyentuh kebutuhan sebagian sahabat banyak, terutama di kalangan pedesaan, usaha mikro dan kecil. KSPPS akan menjadi alternatif sumber memperoleh pembiayaan, maupun tempat menyetor sebagian pendapatan dalam bentuk tabungan maupun simpanan/titipan. Selain manfaat ekonomi, KSPPS dapat memberikan manfaat sosial bagi sahabat, berupa peningkatan etos kerja, peningkatan rasa solidaritas dan kerjasama antar anggota sahabat.

Bagi masyarakat yang kelebihan dana KSPPS dapat menjadi alternatif investasi. Dewasa ini sektor usaha mikro, kecil dan menengah sedang menjadi pilihan pembiayaan bagi perbankan. Hal ini disebabkan karena transaksi dengan usaha kecil ternyata dianggap sangat efektif dan menguntungkan serta memiliki risiko yang relatif kecil. KSPPS dapat memposisikan sebagai satu sektor investasi yang menguntungkan bagi investor maupun pemilik dana.

Sementara bagi pengurus, KSPPS dapat menjadi pilihan yang tepat mewujudkan tanggung jawab sosial untuk ikut serta mendorong kemakmuran sahabat di lingkungannya. Tidak seperti program charity, model seperti ini tidak berisiko terhadap munculnya sikap merasa ingin dimanja, atau sikap ketergantungan permanen

terhadap bantuan. Semua sahabat memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk memanfaatkan KSPPS, tanpa harus diberi secara langsung. Berbeda dengan bantuan yang bersifat karitas, semakin banyak sahabat yang harus dilayani, maka akan berakibat pada cost tinggi. Sedangkan dalam prinsip KSPPS, semakin banyak transaksi sahabat terjadi, maka akan semakin banyak peluang keuntungan yang akan diperoleh lembaga.

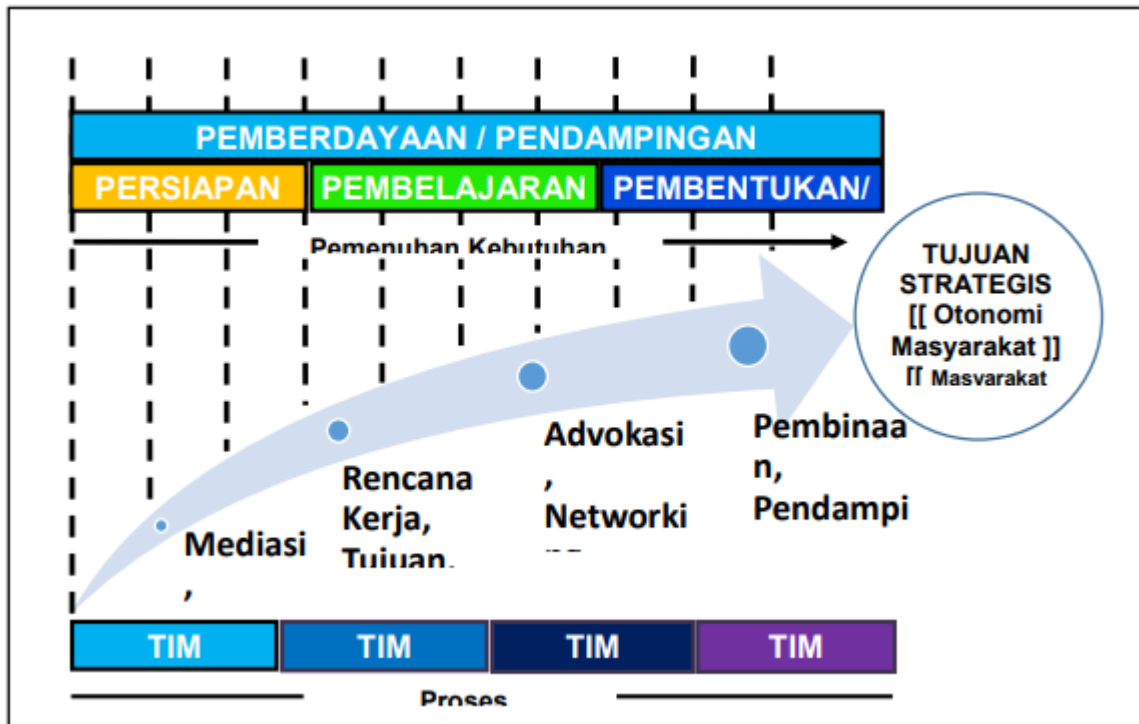
Metode Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan ini akan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, karena metode ini dianggap paling sesuai dan efektif dalam memberikan pemahaman secara langsung ke sahabat. Dalam metode ini sahabat akan didampingi secara langsung, namun sebelumnya akan dilakukan pelatihan sebagai pemahaman awal sahabat secara teoritik. Berdasarkan hal tersebut, maka diperkirakan secara mendasar akan dilakukan pendampingan dengan prioritas pendirian KSPPS yakni:

- Kebutuhan perangkat regulasi: legalitas perijinan, AD/ART, system dan prosedur, dan bentuk regulasi lain yang terkait.
- Kebutuhan perangkat sosialisasi dan pelatihan
- Kebutuhan mitra kerja dan SDM

Untuk mendukung pencapaian prioritas kebutuhan pendirian KSPPS tersebut maka dilakukan tahapan pelaksanaan dengan:

1. **Persiapan**
Melakukan sosialisasi dan pengenalan lembaga Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah kepada sahabat. Dengan metode ini sahabat diberikan gambaran secara umum tentang KSPPS, manfaat dan keuntungannya bagi sahabat. Metode ini dengan cara diskusi baik dilakukan dengan metode seminar ataupun workshop.
2. **Pembelajaran**
Memberikan pelatihan dasar tentang operasional KSPPS, proses pendirian dan pengenalan produk KSPPS. Pada tahapan ini kegiatan difokuskan pada para calon pengurus dan pelaksana KSPPS dimana mereka yang akan terlibat secara langsung operasional KSPPS tersebut.
3. **Pendirian**
Setelah tahapan pelatihan tersebut selesai diteruskan dengan program pendampingan terkait dengan pembuatan AD/ART, formulir KSPPS, dan perlengkapan kerja lainnya yang menjadi syarat pendirian KSPPS tersebut secara legal dan terdaftar pada pemerintah.



Gambar 1.

Hasil dan Pembahasan . Realisasi Kegiatan

Persiapan Kegiatan Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk pendampingan pendirian Koperasi pada Pesantren Luhur Sabilussalam dilakukan beberapa tahapan persiapan, diantaranya:

1. Melakukan kordinasi dengan Ketua Pesantren Luhur Sabilussalam untuk mendiskusikan tentang kesiapan

Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk pendampingan pendirian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah pada Pesantren Luhur Sabilussalam hari Sabtu, 25 Agustus 2019, pukul 16.00 WIB. Hadir dalam kegiatan ini para pengurus Pesantren Luhur Sabilussalam yang sekaligus sebagai pengurus Koperasi Pesantren Luhur Sabilussalam.

Dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang lazim dilaksanakan oleh

- pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan koperasi ke anggota.
2. Rapat kordinasi Tim Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah untuk menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas.
3. Menentukan dan menyusun materi pendampingan yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Menyusun kegiatan teknis pendampingan pendirian koperasi perguruan tinggi untuk melakukan pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya melakukan pengembangan di masyarakat. Disamping itu, dalam kegiatan sosialisasi ini dijelaskan secara teknis hal-hal yang akan dilakukan selama melakukan pendampingan pendirian. Diantaranya kegiatan penyuluhan, pendampingan penyusunan draft akta notaries, dan pendampingan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan koperasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Tangerang

Selatan berlangsung pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019, mulai dari pukul 08.00 WIB s.d 10.00 WIB bertempat di Pesantren Luhur Sabilussalam. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari Pembina Koperasi, Pengawas, Pengurus dan Anggota.

Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan koperasi syariah yang dilaksanakan selama 2 hari.



Gambar 2.

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dalam hal ini melakukan bimbingan teknis kepada para calon pengurus dan pelaksana harian untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan pendirian KSPPS. Pendampingan yang telah dilaksanakan adalah menyusun draft akta notaries, yang berisi diantaranya berita acara rapat pendirian, absensi anggota beserta tanda tangannya, tanda pengenalan anggota (KTP), bukti bayar simpanan pokok dan simpanan wajib, surat kuasa pengurusan pendirian koperasi, laporan cash flow, dan notulensi rapat pendirian.

Selain pendampingan tersebut di atas, juga dilaksanakan pendampingan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Koperasi Pesantren Luhur Sabilussalam.

2. Hasil Kegiatan

Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil pengamatan, tanya jawab langsung dengan peserta, dan diskusi saat kegiatan penyuluhan koperasi telah memberikan hasil yang cukup baik untuk perkembangan

pendirian Koperasi Pesantren Luhur Sabilussalam, diantaranya:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan tentang koperasi dan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Perbedaan secara prinsip antara koperasi syariah dan koperasi konvensional, khususnya dalam pengurusan pendirian dan komponen yang dibutuhkan dalam pendirian.
2. Meningkatkan semangat dan motivasi peserta untuk segera mewujudkan akta notaries dan legalitas koperasi syariah pada Pesantren Luhur Sabilussalam. Terutama segera terwujudnya harapan besar mereka, yaitu meminimalisir dan menghilangkan rentenir yang menjerat sebagian besar masyarakat di lingkungan Pesantren Luhur Sabilussalam.

Hasil Pendampingan

Dari kegiatan pendampingan secara teknis pelaksanaan pendirian KSPPS ini telah dihasilkan:

1. Draft akta notaris Koperasi Pesantren Luhur Sabilussalam Beserta nomor registrasi pada Kementerian Koperasi dan UKM.
2. Draft AD-ART Koperasi Pesantren Luhur Sabilussalam yang nantinya akan disahkan beserta Akta Notaris.

Hambatan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pendirian koperasi Pesantren Luhur Sabilussalam telah berjalan dengan baik. Motivasi anggota terpicu untuk menegerakan terbitnya legalitas koperasi sebagai dasar operasional koperasi. Meskipun demikian kegiatan pendampingan ini tidak berjalan sempurna. Terdapat beberapa hambatan yang mengganggu selama berjalannya pendampingan.

Hambatan tersebut adalah faktor waktu. Kesibukan pengurus koperasi dan anggota koperasi sedikit menghambat jalannya pendampingan. Hambatan yang di maksud terjadinya beberapa kali

penjadwalan ulang kegiatan sosialisasi, penyuluhan koperasi, dan pendaftaran ke notaris.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan baik. Mulai dari penyuluhan sampai berakhirnya kegiatan pelatihan koperasi syariah diikuti dengan semangat oleh para peserta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Buchori, Nur S, Koperasi Syariah. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009

[2] Pachta, Andjar W, Hukum Koperasi di Indonesia: Pemahaman Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha, Jakarta: Kencana, 2005